

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka kematian bayi merupakan target dalam tujuan pembangunan *Millennium Development Goal's* pada ke-4 yaitu menurunkan angka kematian anak hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015 (WHO, 2010). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 AKB sebesar 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Jawa Timur, pada Tahun 2012, AKB mencapai 28,31 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Jatim, 2012).

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki AKB tinggi. AKB di Kabupaten Jember menduduki urutan ke-2 dengan angka kematian bayi sebesar 56,33 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2012). Jumlah kasus AKB di Kabupaten Jember pada tahun 2013 sebanyak 402 kasus, tahun 2014 sebanyak 251 kasus dan tahun 2015 sebanyak 31 kasus.

Menurut Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Kecamatan Silo menduduki urutan pertama dalam AKB, dimana sebagian besar kasus tersebut terdapat diwilayah kerja Puskesmas Silo1. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Silo1 jumlah kasus kematian bayi pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.2 kasus AKB di Wilayah Puskesmas Silo 1 pada Tahun 2013-2015.

| Indikator | Tahun 2013 | Tahun 2014 | Tahun 2015 |
|-----------|------------|------------|------------|
| AKB       | 18 kasus   | 7 kasus    | 13 kasus   |

Sumber : Laporan Puskesmas Silo 1 Tahun 2013-2015.

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa kasus AKB di wilayah kerja Puskesmas Silo 1 dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan SDG's yang ke-3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua usia (WHO, 2015), serta tidak sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas sumber daya manusia, yang dapat dilihat dengan

upaya meningkatkan usia harapan hidup, menurunkan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan produktifitas kerja, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat (Depkes RI, 1999). Dimana adanya 1 kasus kematian merupakan masalah yang begitu serius dan perlu adanya penanganan secepatnya karena dapat digolongkan sebagai kejadian luar biasa (KLB), sehingga perlu adanya upaya untuk menekan serta menurunkan AKB.

Riwayat penyakit, diagnosis, serta tindakan yang diberikan dokter maupun bidan terhadap ibu melahirkan maupun bayi baru lahir dicatat dalam rekam medis. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes, 2008). Pada penelitian yang dilakukan oleh Maryani dan Khiswiharsi (2014) bahwa rekam medis sebagai sumber *data mining* untuk mencegah kasus kematian ibu dan anak di Puskesmas Semarang, sehingga upaya penurunan kasus kematian bayi salah satunya dapat dilakukan dengan melihat catatan dokumen rekam medis untuk menentukan langkah yang tepat dalam penurunan kasus tersebut. Dengan adanya penjelasan tersebut, maka perlu untuk dilakukan analisis faktor penyebab kematian bayi berdasarkan telaah rekam medis.

## **1.2 Rumusan masalah**

Mengacu pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana analisis faktor penyebab kematian bayi berdasarkan telaah rekam medis di Puskesmas Silo 1 periode Tahun 2013-2015”?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor penyebab kematian bayi berdasarkan telaah rekam medis di Puskesmas Silo 1 periode Tahun 2013-2015.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi penyebab kematian bayi dilihat dari faktor bayi (kondisi bayi meliputi: BBLR, *Tetanus Neonatorum*, Asfiksia, Aspirasi, Kelainan

Kongenital ) berdasarkan telaah rekam medis di Puskesmas Silo 1 periode tahun 2013-2015.

2. Mengidentifikasi penyebab kematian bayi dilihat dari faktor ibu (kondisi ibu meliputi : pendidikan, umur, paritas) berdasarkan telaah rekam medis di Puskesmas Silo 1 periode tahun 2013-2015.
3. Mengidentifikasi penyebab kematian bayi dilihat dari penolong persalinan, dan tempat persalinan berdasarkan telaah rekam medis di Puskesmas Silo 1 periode tahun 2013-2015.

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sebagai dasar menyusun kebijakan yang terkait dengan program kesehatan bayi.

##### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menyusun dan mengevaluasi strategi dalam upaya pencapaian target menekan angka kematian bayi, serta membantu Puskesmas Silo 1 untuk merencanakan strategi manajemen di masa yang akan datang.

##### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur Program Studi Rekam Medik di Politeknik Negeri Jember sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang faktor penyebab kematian bayi serta upaya untuk menurunkan AKB.